




Research Article

## Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Di SMA Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

**Dayun Riadi, H. Hery Noer Aly, Liqfa Nurul Fadhila, Muhammad Dicky Khoirullah, Katronaldo Pratama**

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

E-mail: [dayun@mail.uinfatsukarno.ac.id](mailto:dayun@mail.uinfatsukarno.ac.id), [hery.noer.aly@gmail.com](mailto:hery.noer.aly@gmail.com),  [fadhilaliqfanurul29@gmail.com](mailto:fadhilaliqfanurul29@gmail.com), [dickykhoirullah@gmail.com](mailto:dickykhoirullah@gmail.com), [katronaldopratama1501@gmail.com](mailto:katronaldopratama1501@gmail.com)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : September 24, 2025  
Accepted : November 12, 2025

Revised : October 15, 2025  
Available online : December 05, 2025

**How to Cite:** Dayun Riadi, H. Hery Noer Aly, Liqfa Nurul Fadhila, Muhammad Dicky Khoirullah and Katronaldo Pratama (2025) "Implementation of the Development of the School-Level Curriculum (Ktsp) in Senior High Schools for Islamic Religious Education Subjects", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1481-1491. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1801.

### Implementation of the Development of the School-Level Curriculum (Ktsp) in Senior High Schools for Islamic Religious Education Subjects

**Abstract.** The 2006 Curriculum, published by the Ministry of National Education beginning in the 2006/2007 academic year, was introduced under the name KTSP (Education Unit Level Curriculum). The 2006 Curriculum empowers teachers to create grounded learning concepts tailored to the needs and conditions of their schools.

**Keywords:** 2006 Curriculum, Ministry of National Education, Curriculum Development

**Abstrak.** Kurikulum 2006 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun pelajaran 2006/2007 diperkenalkan dengan nama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2006 lebih memberdayakan guru untuk membuat konsep pembelajaran yang membunmi sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2006, Departemen Pendidikan Nasional, Pengembangan Kurikulum

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2006 yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun pelajaran 2006/2007 diperkenalkan dengan Nama KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Kurikulum 2006 lebih memberdayakan guru untuk membuat konsep pembelajaran yang membunmi sesuai kebutuhan dan kondisi sekolah.

Dalam standar isi tercakup struktur, beban dan jam pelajaran jelas. KTSP memberi kewenangan penuh kepada setiap sekolah untuk mengembangkan kurikulum dengan tetap memperhatikan potensi sekolah dan potensi daerah sekitar mengingat bahwa penyusunan KTSP kepada satuan Pendidikan, sekolah dan daerah masing-masing diasumsikan bahwa guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan akan sangat bersahabat dengan kurikulum tersebut.<sup>1</sup>

Kurikulum KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan, dengan mengacu pada standar isi yang didalamnya terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD). Dengan dikembangkannya kurikulum KTSP ini, secara langsung berimbans pada Pendidikan Agama Islam, yang mempunyai strategi pengembangan ciri khas Agama Islam. Ajaran Islam merupakan pondasi dari seluruh aktifitas kehidupan Muslim dan arena itu sangat tepat manakala setiap kegiatan di madrasah/sekolah memakai rujukan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, baik pada tingkat operasional maupun konseptual. Hal ini penting mengingat Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kehidupan yang islami pada siswa di sekolah.

Dalam KTSP, kiprah guru lebih dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, seorang guru harus progresif dan mengetahui dengan kompetensi apa yang dituntut dewasa ini.

Disamping itu guru harus aktif mengusahakan suasana yang baik itu dengan berbagai cara, baik dengan metode mengajar yang sesuai, maupun dengan menyediakan alat belajar yang cukup, serta pengaturan organisasi kelas yang mantap, ataupun pendekatan lainnya yang diperlukan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 94.

<sup>2</sup> Rafilis Sosasi Soecipto, Profesi Guru (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 51

## KAJIAN TEORITIS

### A. PENGERTIAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

KTSP adalah kurikulum yang di susun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.<sup>3</sup>

KTSP merupakan Kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah atau daerah atau karakteristik sekolah atau daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karakteristik peserta didik. Pihak sekolah mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan supervisi Dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, SMK.

### B. KONSEP KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Lahirnya KTSP didasari oleh adanya Undang-Undang Sisdiknas no. 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah no. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Disebutkan di dalamnya bahwa kurikulum pada dasarnya merupakan rencana pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

No	ASPEK	KTSP
1	Tujuan	Pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar peserta didik.
2	Isi	Materi pembelajaran disusun secara bersama antara Guru, Komite Sekolah MGMP, dan partisipasi siswa. Menguraikan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam menyusun Materi ajar PAI.
3	Fungsi	Menciptakan tradisi pada wawasan ilmu-ilmu agam Islam dan tradisi lainnya.
4	Manajemen	Pusat menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar PAI SMA, tugas guru menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan SKKD dengari karakteristik dan perkembangan peserta didik, situasi dan kondisi sekolah atau daerah.
5	Kedudukan Guru	Guru sebagai fasilitator serta menjabarkan SKKD.
6	Kedudukan Siswa	Siswa sebagai subyek menggali

<sup>3</sup> Khaeruddin, dkk. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 79.

		potensi eksternal dan internal agar menjadi muslim sejati dan inklusif.
7	Penilaian	Penilaian secara berkala dan Berkesinambungan menggunakan model-model CIPP. Hasil penilaian dilakukan dengan penilain kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi benchmarking dan penilaian program.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pada Bab 11 Pasal 3 dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Mengacu pada undang-undang tersebut, KTSP dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan IPTEKS.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Komprehensif dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat (*life long education*).
- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Tujuan KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan otonomi kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.<sup>5</sup> Secara khusus KTSP untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Ini maknanya sumber daya yang ada niscaya berkembang secara mandiri tidak pasif.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama. Ini maknanya ada kerjasama sekolah dan masyarakat untuk membicarakan pengembangan.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Ada keharusan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan dalam upaya mengembangkan kualitas pendidikan.

<sup>4</sup> Azis Mahfuddin, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurnal; Allemania, Vol. 2, No. 2 Januari 2013 hal. 153-154

<sup>5</sup> E. Mulyasa, K T S P, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 19-20

### C. KOMPONEN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

#### a. Tujuan Pendidikan

Dalam pengembangan KTSP, satuan pendidikan harus menyusun program peningkatan mutu yang mencakup tujuan, sasaran dan target yang akan dicapai, untuk program jangka pendek maupun jangka panjang (strategis).

Tujuan satuan pendidikan, termasuk sasaran, dan target harus dirumuskan secara tertulis dengan jelas, mudah difahami oleh semua pihak yang terlibat dalam satuan pendidikan, sehingga mereka tahu untuk apa mereka semua bekerja keras, setiap pihak yang terlibat di satuan pendidikan memahami apa kaitan yang dilakukan dengan pencapaian tujuan yang telah ditentukan, serta kemajuan satuan pendidikan harus dapat dirasakan oleh semua pihak yang terlibat.<sup>6</sup>

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 dikemukakan:

1. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
3. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam di SMA/MA bertujuan untuk:

1. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
2. mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.<sup>7</sup>

Karakter pendidikan agama sebagaimana dalam ketentuan UU Sisdiknas diharapkan dapat menjadikan agama yang dipeluk peserta didik sebagai landasan etika dan moral dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dengan demikian secara makro, agama yang dipelajarinya dapat mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat di antara sesama pemeluk agama dan terhadap pemeluk agama lain.

---

<sup>6</sup> E.Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), 168 – 170.

Di Indonesia pendidikan agama telah lama memiliki landasan yang sangat kokoh bila dilihat dari sudut perundang-undangan. Dalam UUD 1945, pasal 31 ayat 3 dengan tegas mengamanatkan kepada pemerintah agar mengusahakan dan menyelenggarakan system Pendidikan Nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME serta akhlak yang mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

Pengembangan PAI melalui KTSP pada dasarnya mengacu pada standar pendidikan Nasional dalam menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Idealnya, semua warga Indonesia sejak usia dini dipersiapkan pembangunan karakter dasarnya dengan pendidikan agama semacam ini. Negara kemudian mewajibkan setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk menyelenggarakan pendidikan agama. Dalam hal ini, negara perlu menentukan rambu-rambu baik berupa kerangka dasar dan struktur kurikulum yang bisa diacu oleh satuan pendidikan dalam pengembangan kurikulumnya, maupun berupa edaran terhadap pengakuan negara atas kurikulum pendidikan yang digunakan secara mandiri oleh masyarakat. Hal ini penting untuk menghindari pengajaran agama yang cenderung liar.<sup>8</sup>

#### b. Struktur Program dan Muatan Kurikulum

Struktur program dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam SI meliputi lima kelompok mata pelajaran sebagai berikut:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia.
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian.
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
4. Kelompok mata pelajaran estetika.
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga dan kesehatan.

Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 7.

Muatan KTSP meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik pada satuan pendidikan. Disamping itu, materi muatan local dan kegiatan pengembangan diri termasuk kedalam isi kurikulum.

#### c. Kalender Pendidikan

Satuan pendidikan dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana tercantum dalam Standar Isi.

#### d. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang

---

<sup>8</sup> Muhammad Kholid Fathoni, Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional [Paradigma Baru], (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 58-59

dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan bagian dari kurikulum tingkat satuan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar. Pendidikan, sebagai penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan. Berdasarkan silabus inilah guru biasa mengembangkannya menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya.<sup>9</sup>

#### D. PRINSIP PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)

Pengembangan kurikulum dalam KTSP pada intinya mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar pendidikan nasional tersebut terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BNSP, dengan memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, serta kebutuhan peserta didik dan lingkungan.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

2. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah dan jenjang serta jenis pendidikan, tanpa membedakan agama, suku, budaya dan adat istiadat, serta status sosial ekonomi dan gender.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis, dan oleh karena itu semangat dan isi kurikulum mendorong peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan secara tepat perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan dan memperhatikan pengembangan integritas pribadi, kecerdasan spiritual, ketrampilan berfikir (*thinking skill*), kreatifitas sosial, kemampuan akademik, dan ketrampilan vakasional, maka pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan hidup dan dunia kerja.

---

<sup>9</sup> Kunandar, Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Rajagfindo Persada, 2007), h. 123.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antara semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

7. Seimbang antara kepentingan global, nasional dan lokal

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan global, nasional dan lokal untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>10</sup>

### E. IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA

Kreativitas guru dalam meramu dan meracik pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam Pembelajaran PAI pada KTSP, untuk menghadirkan situasi belajar yang dapat menarik minat peserta didik, yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Adapun tahapan dalam penerapan yang harus diperhatikan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) adalah:

a. Tahap perencanaan dan persiapan

Seseorang dalam mengembangkan kurikulum PAI dimulai dari kegiatan perencanaan kurikulum. Dalam menyusun perencanaan ini didahului oleh ide-ide yang akan dituangkan dan dikembangkan dalam program. Ide kurikulum ini berasal dari:

1. Visi yang dicanangkan.

Visi (*vision*) adalah *the statement of ideas or hopes*, yakni pernyataan tentang cita-cita atau harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu lembaga pendidikan dalam jangka panjang.

2. Kebutuhan *stakeholders* (siswa, masyarakat, pengguna lulusan) dan kebutuhan untuk studi lanjut.

3. Hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan tuntutan perkembangan ipteks dan zaman.

4. Pandangan-pandangan para pakar dengan berbagai latar belakangnya.

5. Kecenderungan era globalisasi, yang menuntut seseorang untuk memiliki etos belajar sepanjang hayat, melek sosial, ekonomi, politik, budaya dan teknologi.

Kelima ide tersebut sedemikian rupa dikembangkan dalam program atau kurikulum sebagai dokumen, yang antara lain berisi: informasi dan jenis dokumen

---

<sup>10</sup> B D Sulistyono, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran IPS, Sejarah Di SMP Negeri 21 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007, Diunduh Pada Tanggal 20 Februari 2014, 2007.*

yang akan dihasilkan; bentuk/ format silabus; dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran atau SAP, proses pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran, sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh umpan balik (*feed back*) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasinya itu sendiri.<sup>11</sup> Adapun tahap perencanaan yang dapat dilakukan dalam mengembangkan kurikulum KTSP pada Pendidikan Agama Islam di SMA yaitu sebagai berikut:

Instansi	Tugas
DEKDIKNAS	a. Menyiapkan peraturan perundang-undangan. b. Menetapkan standar Nasional. c. Mengembangkan model percontohan. d. Menyediakan anggaran.
DISDIK PROVINSI	a. Menyesuaikan buku teks PAI. b. Membuat contoh. c. Memberikan kemudahan dan dukungan. d. Menyiapkan dana. e. Menyusun aturan-aturan.
DISDIK KABUPATEN	a. Membentuk Tim pengembangan. b. Mengembangkan rambu-rambu. c. Mengalokasikan anggaran. d. Memfasilitasi Sekolah.
SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH)	a. Membentuk TIM MGMP. b. Mengembangkan program (KTSP, Silbus, RPP). c. Membentuk Komite Sekolah. d. Menetapkan Tim Rekayasa Kurikulum. e. Memberikan layanan administrasi.
GURU	a. Menganalisis Rancangan Kompetensi dan Indikator Kompetensi, materi standar. b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. c. Menyusun Alat Evaluasi.

Persiapan pembelajaran yang dapat dilakukan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah melakukan pengembangan program. Dalam KTSP pengembangan program mencakup program tahunan, program semester, program

<sup>11</sup> Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal 12-13

mingguan dan harian, program pengayaan dan remedial serta program bimbingan dan konseling. Penyusunan persiapan mengajar yaitu dengan menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).<sup>12</sup>

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan bentuk implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu berhubungan dengan keaktifan siswa dan metode pembelajaran yang digunakan. Dalam hal keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas. Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran mengarah dianjurkan oleh KTSP. Yang mana pada konsep KTSP, harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang dan kontekstual.

Pemanfaatan media guna menyalurkan pesan (materi pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.

c. Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi harus relevan dengan tujuan yang ditetapkan, selalu mengadakan penilaian dengan ragam variatif terkadang mengadakan refleksi, penilaian bentuk essay atau soal dengan jawaban singkat, terkadang secara tulisan dan lisan, guna melihat hasil daya serap siswa dari materi yang disuguhkan. Hal inilah yang menjadi keunikan dalam guru PAI dalam evaluasi pembelajaran di kelas, sehingga siswa mendapatkan nilai sesuai dengan penilaian yang ditetapkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta relevan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi, penentuan jenis penilaian, penentuan teknik penilaian (tes tertulis, tes lisan, tes unjuk kerja, dan observasi), penyusunan naskah soal yang akan digunakan dalam evaluasi, pelaksanaan evaluasi, pengolahan nilai Pendidikan Agama Islam.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Kreativitas guru dalam meramu dan meracik pembelajaran sangat memegang peranan penting dalam Pembelajaran PAI pada KTSP untuk menghadirkan situasi belajar yang dapat menarik minat peserta didik, yakni pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sesuai dengan yang diharapkan dalam pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi.

Ada beberapa tahapan dalam penerapan yang harus diperhatikan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), informasi dan jenis dokumen yang akan dihasilkan. Bentuk / format silabus; dan komponen-komponen kurikulum yang harus dikembangkan. Apa yang tertuang dalam dokumen tersebut kemudian dikembangkan dan disosialisasikan dalam proses pelaksanaannya, yang dapat berupa pengembangan kurikulum dalam bentuk satuan acara pembelajaran atau SAP, proses

---

<sup>12</sup> Wardani, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo, Jurnal; AL-MISBAH, Volume 02 No. 01 Januari 2014

pembelajaran di kelas atau di luar kelas, serta evaluasi pembelajaran, sehingga diketahui tingkat efisiensi dan efektivitasnya. Dari evaluasi ini akan diperoleh umpan balik (*feed back*) untuk digunakan dalam penyempurnaan kurikulum berikutnya. Dengan demikian, proses pengembangan kurikulum menuntut adanya evaluasi secara berkelanjutan mulai dari perencanaan, implementasi hingga evaluasinya itu sendiri.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Muhammad Joko Susilo, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan-Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 94.
- Rafli Sosasi Soecipto, Profesi Guru (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 51
- Khaeruddin, dkk. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 79.
- Azis Mahfuddin, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Menengah Atas (SMA) Jurnal; Allemania, Vol. 2, No. 2 Januari 2013 hal. 153-154
- E. Mulyasa, K T S P, (Bandung: Rosda, 2007), hlm. 19-20
- E.Mulyasa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2007),168 – 170.
- Muhammad Kholid Fathoni, Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional[Paradigma Baru], (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal 58-59
- Kunandar, Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Rajagfindo Persada, 2007), h. 123.
- B D Sulisty, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Pembelajaran IPS, Sejarah Di SMP Negeri 21 Semarang Tahun Ajaran 2006/2007, Diunduh Pada Tanggal 20 Februari 2014, 2007.
- Muhaimin, Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), hal 12-13
- Wardani, Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo, Jurnal; AL-MISBAH, Volume 02 No. 01 Januari 2014